

PENDAPAT SISWA TENTANG PENDIDIKAN SEKS
(Studi di SMP N 2 Payakumbuh)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

Fitriah
48033/2004

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENDAPAT SISWA TENTANG PENDIDIKAN SEKS
(Studi di SMP N 2 Payakumbuh)**

Peneliti : Fitriah
NIM/BP : 48033/2004
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2010

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Riska Ahmad, M.Pd., Kons

Pembimbing II



Dr. Mudjiran, MS.Kons

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

PENDAPAT SISWA TENTANG PENDIDIKAN SEKS (Studi di SMP N 2 Payakumbuh)

Peneliti : Fitriah
NIM/BP : 48033/2004
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2010

Tim Penguji

Ketua : Dra. Riska Ahmad, M.Pd., Kons



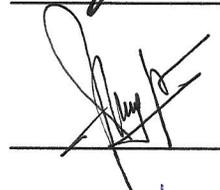
Sekretaris : Dr. Mudjiran, MS. Kons



Anggota : Dr. Syahniar, M.Pd., Kons



Anggota : Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons



Anggota : Dra. Zikra, M.Pd., Kons



ABSTRAK

Fitriah : Pendapat Siswa tentang Pendidikan Seks (Studi di SMP N 2 Payakumbuh)

Masa remaja merupakan salah satu periode dalam rentang kehidupan manusia. Dalam pertumbuhan dan perkembangannya siswa memiliki kebutuhan beragam termasuk kebutuhan pendidikan seks. Pemberian informasi tentang pendidikan seks menjadi penting mengingat pada masa remaja mulai muncul ketertarikan kepada lawan jenis secara seksual, dan tanpa pemahaman yang jelas tentang seks remaja bisa terlibat dalam perilaku seks yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu remaja membutuhkan informasi pendidikan seks agar remaja dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi kematangan seksual, mendapatkan pengetahuan yang benar tentang seks, dan dapat berperilaku secara bertanggung jawab serta dapat menjaga diri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendapat siswa tentang tujuan pendidikan seks, pendapat siswa tentang materi pendidikan seks dan pendapat siswa tentang manfaat yang diperoleh dari pendidikan seks. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis mengenai pendapat siswa tentang pendidikan seks di SMP N 2 Payakumbuh. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII di SMP N 2 Payakumbuh. Sampel penelitian adalah 39 orang siswa SMP Negeri 2 Payakumbuh, pengambilan sampel menggunakan teknik *Random Sampling Data* dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket. Data di analisis dengan menggunakan rumus persentase.

Dari temuan penelitian terungkap siswa berpendapat bahwa, pendidikan seks menyangkut pemahaman yang benar tentang seks, pendidikan seks bertujuan untuk mencegah siswa dari rasa ingin tahu yang kurang sehat. siswa sebagian besar berpendapat bahwa materi pendidikan seks hendaklah disesuaikan dengan kebutuhan siswa, pendidikan seks yang diberikan juga sesuai dengan norma yang dianut siswa, dan siswa juga setuju bahwa pendidikan seks bermanfaat dalam memperkuat rasa percaya diri siswa, membantu siswa dalam mengenal organ reproduksi, serta mengindarkan siswa dari perilaku seksual yang tidak sehat.

Berdasarkan temuan penelitian dapat disarankan kepada guru pembimbing agar dapat memasukkan materi pendidikan seks ke dalam berbagai bidang layanan yang akan dilaksanakan, kepada pesonil sekolah khususnya guru mata pelajaran agar dapat memasukkan materi pendidikan seks ke dalam mata pelajaran yang mereka bina, bagi calon guru pembimbing agar dapat membekali diri dengan pengetahuan yang luas khususnya yang berkaitan dengan pendidikan seks, dan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menindaklanjuti hasil penelitian ini dalam aspek yang lebih luas.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **”Pendapat Siswa tentang Pendidikan Seks ”** Shalawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW.

Keberhasilan penulis dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, atas bimbingan dan dukungannya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, MPd., Kons selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling.
3. Ibu Dra. Hj. Riska Ahmad, M.Pd., Kons selaku penasehat akademik dan pembimbing I skripsi yang telah meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi dari awal hingga akhir.
4. Bapak Dr. Mudjiran, MS.,Kons selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing penulis dan memberi motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Ibu Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons, Ibu Dra. Zikra, M.Pd.,Kons dan ibu Dr Syahniar, M.Pd., Kons selaku dosen penguji yang telah memberi banyak saran dan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

6. Selanjutnya kepada Bapak dan Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membimbing penulis selama menjalankan perkuliahan.
7. Kepala sekolah, guru pembimbing, staf pengajar dan para siswa-siswi SMP N 2 Payakumbuh yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bantuan sehubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
8. Orang tua, kakak dan adik-adik juga seluruh keluarga besar yang telah memberikan do'a, motivasi, dukungan serta inspirasi bagi penulis.
9. Kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2004 Jurusan Bimbingan dan Konseling, yang telah memberikan masukan dan dorongan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

Semoga semua yang telah dilakukan menjadi amal ibadah dan diberi balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT dan penulis berharap semoga penelitian ini berguna bagi kita semua.

Padang, Agustus 2010

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Batasan Masalah	3
D. Pertanyaan Penelitian	3
E. Anggapan Dasar (Asumsi)	3
F. Tujuan Penelitian	5
G. Kegunaan atau Manfaat Penelitian.....	5
H. Penjelasan Istilah.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pendapat	8
1. Pengertian Pendapat.....	
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapat.....	9
3. Jenis-Jenis Pendapat.....	10
B. Pendidikan Seks	11
1. Pengertian.....	11
2. Tujuan Pendidikan Seks.....	13
C. Peranan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan Seks	14
D. Kerangka Konseptual	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	19
B. Populasi dan Sampel.....	19
C. Jenis dan Sumber data	21
D. Alat Pengumpul Data	22
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Pengolahan Data.....	24
G. Teknik Analisis Data	25

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian.....	26
B. Pembahasan.....	40

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	52

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	20
2. Sampel Penelitian.....	21
3. Tujuan Pendidikan Seks Terkait Pemahaman yang Benar Tentang Seks..	27
4. Tujuan Pendidikan Seks Terkait Mencegah dari Rasa Ingin Tahu yang Kurang Sehat.....	29
5. Tujuan pendidikan seks.....	30
6. Kesesuaian materi pendidikan seks dengan kebutuhan siswa.....	31
7. Kesesuaian materi pendidikan seks dengan norma yang dianut.....	33
8. Materi pendidikan seks.	35
9. Manfaat pendidikan seks dalam memperkuat percaya diri.....	37
10. Manfaat pendidikan seks dalam mengenal organ reproduksi.....	38
11. Manfaat Pendidikan Seks dalam hal Menjauhkan Siswa dari Perilaku Seksual yang Tidak Sehat.....	39
12. Manfaat pendidikan seks.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi Instrumen
2. Instrumen Penelitian
3. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh
4. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian di SMP N 2 Payakumbuh

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat anak memasuki masa remaja merupakan salah satu periode dalam rentang kehidupan manusia. Banyak terjadi perubahan baik dari segi fisik dan psikis. Menurut Elida Prayitno(2006) perubahan yang terjadi pada awal masa remaja meliputi perubahan sistem pencernaan, perubahan sistem syaraf, perubahan sistem pernafasan, dan perubahan organ seks. Dalam masa perubahan organ seksual, baik primer maupun sekunder itu, sebagian remaja mengalami kesulitan seperti merasa sakit saat haid, perasaan sedih dan kecewa karena tidak percaya diri dengan perubahan tubuh.

Dalam menjalani periode ini terjadi perubahan-perubahan fisik yang berpengaruh terhadap psikis. Pemberian informasi tentang masalah seksual menjadi penting terlebih lagi mengingat remaja berada dalam perkembangan remaja awal, dimana pada masa ini remaja mengalami perubahan secara phisik maupun psikis dan mulai ada rasa tertarik secara seksual terhadap lawan jenis. sehingga remaja mulai menyukai lawan jenis, menjalin hubungan dekat dengan lawan jenis, berpacaran, dan tanpa pemahaman seksual yang jelas remaja dapat terlibat dalam perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab. Oleh sebab itu pemberian pendidikan seks penting untuk remaja.

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono (2000), secara umum pendidikan seksual adalah suatu informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar, yang meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan sampai kelahiran, tingkah laku seksual, hubungan seksual dan aspek-aspek kesehatan, kejiwaan, dan kemasyarakatan

Kemajuan teknologi dewasa ini memudahkan siswa untuk memperoleh informasi dari media massa, informasi seperti ini cenderung menjerumuskan remaja pada permasalahan seksual dan tingkah laku seksual yang tidak bertanggung jawab. Hal ini bisa menyebabkan pemahaman yang keliru tentang pendidikan seks, sehingga siswa bisa terjebak dalam perilaku seksual yang menyimpang.

Sebagaimana dipaparkan Elizabeth B Hurlock (1994), informasi tentang seks coba dipenuhi remaja dengan cara membahas bersama teman-teman, membaca buku-buku tentang seks, atau mengadakan percobaan dengan jalan masturbasi, bercumbu atau berhubungan seksual. Banyak orang beranggapan bahwa seksualitas dan kesehatan reproduksi dinilai masih tabu untuk dibicarakan remaja.

Berdasarkan wawancara dengan 4 orang siswa di SMP N 2 di Payakumbuh pada tanggal 4 Oktober 2009 dapat diambil kesimpulan bahwa siswa pada umumnya berpendapat pendidikan seks merupakan pembahasan tentang kesehatan organ reproduksi, penyakit-penyakit kelamin, membahas tentang akibat pergaulan bebas.

Dari wawancara dengan salah seorang guru pembimbing pada tanggal 4 Oktober 2009 pendidikan seksual mulai diberikan pada Desember 2008 materi yang diberikan antara lain perilaku seksual berisiko yang dapat mengakibatkan tertular Infeksi Menular Seksual (IMS)—termasuk HIV/AIDS serta kehamilan tak dikehendaki, bahaya pergaulan bebas, sistem reproduksi, dan bagaimana merawat organ reproduksi. Guru pembimbing berpendapat pendidikan seksual perlu dibicarakan secara terbuka, sehingga siswa perempuan tidak cemas atau takut ketika mengalami menstruasi pertama, dan mimpi pertama bagi laki-laki, bisa menerima perubahan fisik dan psikologis yang terjadi, serta diharapkan bisa menghindari siswa dari perilaku seksual menyimpang, serta dilihat di sekolah siswa sudah melanggar norma-norma agama seperti, berpegangan tangan dan merangkul dengan lawan jenisnya hal yang biasa bagi siswa, menonton video porno, mengirim gambar dan video porno melalui handphone. Selanjutnya wawancara dengan guru biologi terungkap bahwa siswa sangat antusias dan banyak bertanya saat menjelaskan tentang fungsi organ reproduksi bahkan siswa menanyakannya lagi saat jam istirahat, dapat dilihat bahwa siswa sangat membutuhkan informasi pendidikan seks.

Melihat kenyataan yang demikian, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana: “**Pendapat Siswa Tentang Pendidikan Seks (Studi di SMP N 2 Payakumbuh)**”. sehingga pada akhirnya nanti hasil penelitian ini dapat digunakan untuk masukan baik bagi layanan bimbingan dan konseling maupun untuk sekolah.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini mengenai “ bagaimana pendapat siswa SMP N 2 Payakumbuh tentang pendidikan seks”

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah pada penelitian ini tentu akan bisa diuraikan banyak pendapat siswa tentang pendidikan seks, namun agar penelitian ini lebih jelas dan terarah maka penulis membatasi pendapat siswa tentang pendidikan seks pada :

1. Pendapat siswa tentang tujuan pendidikan seks.
2. Pendapat siswa tentang materi pendidikan seks.
3. Pendapat siswa tentang manfaat yang diperoleh dari pendidikan seks.

D. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, pertanyaan yang diharapkan terjawab dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pendapat siswa tentang tujuan pendidikan seks?
2. Bagaimana pendapat siswa tentang materi pendidikan seks?
3. Bagaimana pendapat siswa tentang manfaat yang diperoleh dari pendidikan seks.

E. Asumsi

Penelitian ini dilandasi oleh asumsi sebagai berikut :

1. Pendidikan seks adalah pemberian informasi tentang seks secara jelas dan benar.
2. Siswa memiliki pendapat yang berbeda tentang pendidikan seks.
3. Pendapat siswa dipengaruhi oleh pengetahuannya terhadap pendidikan seks.
4. Layanan bimbingan dan Konseling membantu siswa memahami seks secara benar

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan

1. Pendapat siswa tentang tujuan pendidikan seks.
2. Pendapat siswa tentang materi pendidikan seks
3. Pendapat siswa tentang manfaat yang diperoleh dari pendidikan seks.

G .Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat oleh berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi guru pembimbing dapat meningkatkan pemberian layanan, khususnya tentang pendidikan seks untuk membantu siswa dalam menghadapi segala perubahan yang dialami oleh siswa menuju masa dewasa
2. Bagi sekolah khususnya guru-guru di sekolah dapat saling bekerja sama dalam memberikan pendidikan seks bagi remaja.

3. Bagi Jurusan Bimbingan dan konseling sebagai bahan masukan dalam mempersiapkan mahasiswa sebagai tenaga pembimbing / konselor sekolah terutama dalam memberikan bimbingan dan konseling di sekolah menyangkut pendidikan seks.
4. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pemahaman dalam melaksanakan penelitian dan mengetahui persepsi siswa tentang pendidikan seks.

H .Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang berkenaan dengan penelitian ini:

1. Pendapat

Pendapat merupakan jawaban terbuka atas suatu persoalan ataupun jawaban yang dinyatakan dengan kata-kata yang diajukan secara lisan ataupun tulisan Meiliarni Rusli, (2002).

2. Pendidikan seks

Untuk lebih memahami tentang pendidikan seks maka penulis kemukakan pendapat ahli tentang pendidikan seks .

Menurut Nina Surtiretna (2000: 40), menyatakan pendidikan seks adalah :

Upaya untuk memberikan pengetahuan fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika serta komitmen agar tidak terjadi penyalahgunaan organ reproduksi tersebut dengan mengajarkan pendidikan seks yang demikian diharapkan akan terbentuk individu remaja yang menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab baik pria maupun

wanita sehingga mereka mampu berperilaku sesuai dengan jenisnya dan bertanggung jawab atas kesesuaiannya serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Jadi yang dimaksud dengan pendapat siswa tentang pendidikan seks dalam penelitian ini ialah jawaban terbuka dari siswa tentang pendidikan seks di SMP N 2 Payakumbuh, sehingga dalam penelitian ini diharapkan akan mengungkapkan pemahaman siswa tentang tujuan pendidikan seks, materi pendidikan seks yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan manfaat apa yang diperoleh siswa dari pemberian pendidikan seks

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendapat

1. Pengertian pendapat

Untuk lebih memahami tentang pendapat maka penulis kemukakan beberapa pendapat para ahli.

Menurut Muhammad Canuin (2002) pendapat merupakan jawaban terbuka atas suatu persoalan ataupun jawaban yang dinyatakan dengan kata-kata yang diajukan secara lisan ataupun tulisan. Sedangkan Abu Ahmadi (2000) menyatakan bahwa pendapat adalah pekerjaan pikiran dalam menghubungkan tanggapan yang satu dengan yanglain, pengertian yang satu dengan yang lain yang dinyatakan dalam satu kalimat.

Selanjutnya Onong Ukhjana Efendi (1992) menyatakan bahwa opini atau pendapat adalah evaluasi yang dinyatakan secara verbal mengenai suatu objek, orang atau peristiwa. Dapat disimpulkan bahwa pendapat merupakan tanggapan seseorang terhadap suatu objek yang dilakukan melalui panca indera.

Sejalan dengan itu itu Jalaluddin Rahmat (1985) menyatakan bahwa: “pendapat adalah pengalaman tentang objek, peristiwa dan hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menyampaikan pesan, atau

pendapat adalah memberikan makna pada stimulus indrawi (stimulus sensori).”

Dari rumusan tentang pengertian pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendapat adalah pemahaman seseorang terhadap suatu objek dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan tentang objek tersebut yang melahirkan pandangan atau tanggapan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapat

Pendapat atau opini seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pendapat yaitu pengalaman, proses belajar dan lain sebagainya. Jalaluddin Rahmat (1985) mengemukakan bahwa pendapat seseorang dipengaruhi oleh kebutuhan/kondisi biologisnya, pengalaman yang menyeluruh terhadap objek, sifat-sifat objek dan cara pandang terhadap objek.

Selanjutnya Mar'at (1981) menyatakan bahwa pendapat seseorang dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar dan pengetahuannya. Dijelaskan bahwa faktor pengalaman dan proses belajar memberi bentuk dan struktur terhadap apa yang diamati, sedangkan pengetahuannya memberi arti terhadap objek yang dipersepsikan.

Dari rumusan tentang pengertian pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendapat adalah pemahaman seseorang terhadap suatu objek dengan menyimpulkan informasi dan

menafsirkan pesan-pesan tentang objek tersebut yang melahirkan pandangan atau tanggapan. Pendapat seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut: pengalaman, proses belajar, pengetahuan, kebutuhan/kondisi biologis serta sikapnya terhadap objek yang dipersepsikan.

3. Jenis-jenis pendapat

Dalam Onong Ukhjana (1992) dikemukakan 7 jenis pendapat yaitu:

- a) Opini individual (*individual opinion*), yaitu pendapat seseorang secara perorangan tentang suatu yang terjadi dalam masyarakat. Pendapatnya bisa setuju dan bisa tidak setuju, baru diketahui adanya orang yang sependapat dengannya setelah diperbincangkan dengan orang lain.
- b) Opini pribadi (*private opinion*), yaitu pendapat asli seseorang mengenai suatu masalah sosial. Opini pribadi timbul apabila seseorang tidak dipengaruhi orang lain menyetujui atau tidak menyetujui masalah sosial, kemudian berdasarkan nalarnya mengambil suatu kesimpulan.
- c) Opini kelompok (*group opinion*) adalah pendapat sekelompok orang mengenai masalah sosial yang menyangkut kepentingan orang banyak, termasuk kelompok yang bersangkutan

- d) Opini mayoritas (*majority opinion*), yaitu pendapat orang-orang terbanyak dari mereka yang berkaitan dengan suatu masalah yang pro, mungkin kontra dan mungkin yang mempunyai penilaian lain
- e) Opini minoritas (*minority opinion*) adalah pendapat orang-orang yang jumlahnya relatif sedikit, dibandingkan dengan jumlah yang mereka kaitkan dengan suatu masalah sosial, mungkin pula yang mempunyai penilaian lain
- f) Opini massa (*massa opinion*), adalah pendapat dari keseluruhan masyarakat sebagai hasil dari perkembangan pendapat yang berbeda mengenai masalah yang menyangkut kepentingan umum
- g) Opini umum (*general opinion*) adalah pendapat yang sama dari semua orang dalam suatu masyarakat mengenai masalah yang menyangkut kepentingan umum.

B. Pendidikan Seks

1. Pengertian

Pengertian pendidikan seks dapat diperhatikan dari beberapa pendapat para ahli di bawah ini.

Menurut Sarlito Wirawan (1994), secara umum pendidikan seksual adalah suatu informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar, yang meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan sampai kelahiran, tingkah laku seksual, hubungan seksual, dan aspek-aspek kesehatan,

kejiwaan dan kemasyarakatan. Masalah pendidikan seksual yang diberikan sepatutnya berkaitan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, apa yang dilarang, apa yang dilazimkan dan bagaimana melakukannya tanpa melanggar aturan-aturan yang berlaku di masyarakat.

Pendidikan seksual merupakan cara pengajaran atau pendidikan yang dapat menolong muda-mudi untuk menghadapi masalah hidup yang bersumber pada dorongan seksual. Dengan demikian pendidikan seksual ini bermaksud untuk menerangkan segala hal yang berhubungan dengan seks dan seksualitas dalam bentuk yang wajar. Menurut Singgih, D. Gunarsa (1994), penyampaian materi pendidikan seksual ini seharusnya diberikan sejak dini ketika anak sudah mulai bertanya tentang perbedaan kelamin antara dirinya dan orang lain, berkesinambungan dan bertahap, disesuaikan dengan kebutuhan dan umur anak serta daya tangkap anak.

Dalam hal ini pendidikan seksual idealnya diberikan pertama kali oleh orangtua di rumah, mengingat yang paling tahu keadaan anak adalah orangtuanya sendiri. Tetapi sayangnya di Indonesia tidak semua orangtua mau terbuka terhadap anak di dalam membicarakan permasalahan seksual. Selain itu tingkat sosial ekonomi maupun tingkat pendidikan yang heterogen di Indonesia menyebabkan ada orang tua yang mau dan mampu memberikan penerangan tentang seks tetapi lebih banyak yang tidak mampu dan tidak memahami permasalahan tersebut. Dalam hal ini maka sebenarnya peran dunia pendidikan sangatlah besar.

2. Tujuan pendidikan seksual

Pendidikan seksual selain menerangkan tentang aspek-aspek anatomis dan biologis juga menerangkan tentang aspek-aspek psikologis dan moral. Pendidikan seksual yang benar harus memasukkan unsur-unsur hak asasi manusia. Juga nilai-nilai kultur dan agama diikutsertakan sehingga akan merupakan pendidikan akhlak dan moral.

Hal senada juga diungkapkan oleh Tirto Husodo (dalam M. Rasyid 2008) menjelaskan tujuan pendidikan seks sebagai berikut :

1. Memberikan pengertian yang memadai mengenai perubahan fisik, mental dan proses kematangan emosional yang berkaitan dengan masalah seksual pada remaja.
2. Mengurangi ketakutan dan kecemasan sehubungan dengan perkembangan dan penyesuaian seksual (peran, tuntutan dan tanggung jawab).
3. Membentuk sikap dan memberikan pengertian terhadap seks dalam semua manifestasi yang bervariasi.
4. Memberikan pengertian bahwa hubungan antara manusia dapat membawa kepuasan pada kedua individu dan kehidupan keluarga.
5. Memberikan pengertian mengenai kebutuhan nilai moral yang esensial untuk memberikan dasar yang rasional dalam membuat keputusan berhubungan dengan perilaku seksual.

6. Memberikan pengetahuan tentang kesalahan dan penyimpangan seksual agar individu dapat menjaga diri dan melawan eksploitasi yang dapat mengganggu kesehatan fisik dan mentalnya

Jadi tujuan pendidikan seksual adalah untuk membentuk suatu sikap emosional yang sehat terhadap masalah seksual dan membimbing anak dan remaja ke arah hidup dewasa yang sehat dan bertanggung jawab terhadap kehidupan seksualnya. Hal ini dimaksudkan agar mereka tidak menganggap seks itu suatu yang menjijikan dan kotor. Tetapi lebih sebagai bawaan manusia, yang merupakan anugerah Tuhan dan berfungsi penting untuk kelanggengan kehidupan manusia, dan supaya anak-anak itu bisa belajar menghargai kemampuan seksualnya dan hanya menyalurkan dorongan tersebut untuk tujuan tertentu (yang baik) dan pada waktu yang tertentu saja.

C. Peranan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan Seks

Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan. Dengan adanya peranan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi masalah remaja khususnya berkaitan dengan pendidikan seks yang salah.

Guru pembimbing merupakan salah satu guru yang dapat memberikan informasi pendidikan seks kepada remaja selain guru biologi dan

guru agama. Peran guru pembimbing sangat penting dalam memberikan pendidikan seks bagi siswa. Melalui layanan bimbingan dan konseling diantaranya :

a) Layanan Informasi

Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.

Melalui layanan informasi guru pembimbing dapat memberikan informasi tentang pendidikan seks secara lengkap dan mendalam, dengan memberikan pendidikan seks melalui layanan informasi diharapkan siswa mengetahui dengan benar pendidikan seks dan mengubah persepsi bahwa pendidikan seks merupakan hal yang tabu untuk diketahui oleh remaja.

b) Layanan Konseling Individual

Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka (bicara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.

Melalui layanan konseling individual guru pembimbing dapat membantu permasalahan siswa yang berkaitan dengan pendidikan seks.

c) Layanan Bimbingan kelompok

Melalui layanan bimbingan kelompok siswa beserta guru pembimbing dapat membahas suatu topik yang menyangkut pendidikan seks dan dibahas secara mendalam. Siswa dapat memberikan saran, tanggapan, dan argumen terhadap topik yang dibahas, sehingga bermanfaat dan persepsi siswa terhadap pendidikan seks selama ini dapat berubah. Diharapkan dengan pembahasan dan berdiskusi dengan teman sebaya akan membuat siswa lebih terbuka dan tidak canggung dalam membahas masalah pendidikan seks.

d) Layanan Konseling Kelompok

Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok, masalah yang dibahas adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.

Melalui layanan konseling kelompok siswa beserta guru pembimbing dapat membantu dan membahas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok (siswa) terkait dengan permasalahan seputar pendidikan seks. Sebagian siswa merasa lebih nyaman membicarakan masalah seks dengan teman sebaya, melalui layanan ini siswa dapat membicarakan masalahnya secara bebas dan terbuka dengan panduan dari guru pembimbing.

e) Layanan Mediasi

Layanan mediasi bisa membantu dua pihak dalam hal ini siswa yang sedang mengalami ketidakcocokan. Salah satu bagian dari pendidikan seks adalah membantu siswa dalam membina hubungan yang baik dengan teman sebayanya. Dalam layanan mediasi guru pembimbing menjadi perantara bagi dua belah pihak yang bertikai untuk membina hubungan yang lebih baik dan harmonis.

f) Layanan Penguasaan Konten

Dalam layanan penguasaan konten guru pembimbing membantu siswa yang memerlukan penguasaan konten tertentu untuk perkembangan kehidupannya. Menurut Prayitno (2004) konten dalam layanan penguasaan konten bervariasi dalam materi, bentuk ataupun acuannya. Acuan yang dimaksud dapat dikaitkan dengan nilai, moral, tatakrama pergaulan, kehidupan beragama dan permasalahan individu.

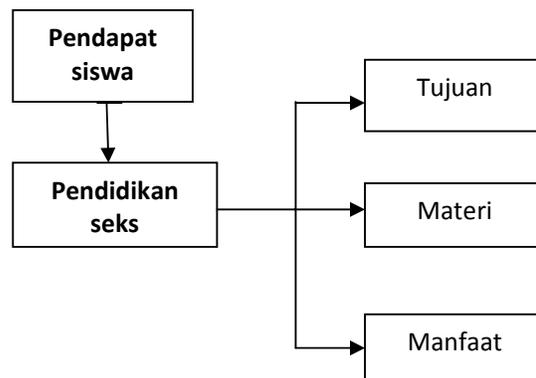
Melalui layanan mediasi guru pembimbing dapat membantu siswa menguasai konten tertentu yang terkait dengan permasalahan seputar pendidikan seks. Misalnya permasalahan yang terkait dengan nilai moral dan tatakrama pergaulan yang merupakan bagian dari pendidikan seks.

Dengan layanan Bimbingan dan konseling ini guru pembimbing dapat menjelaskan dengan detail mengenai informasi pendidikan seks sehingga persepsi siswa tentang pendidikan seks dapat berubah.

D.Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan yang dimaksud, maka peneliti membuat skema atau bagan yang dapat menuntun pemikiran peneliti dalam mengungkapkan kegiatan penelitian ini.

Adapun penelitian ini dapat digambarkan pada bagan di bawah:



Keterangan :

Dari bagan diatas dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini yang diteliti adalah pendapat siswa tentang pendidikan seks. Pendapat siswa tentang pendidikan seks dibagi menjadi pendapat siswa tentang tujuan pendidikan seks, pendapat siswa tentang materi pendidikan seks dan pendapat siswa tentang manfaat pendidikan seks.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada Bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapat siswa tentang tujuan pendidikan seks

Secara keseluruhan siswa berpendapat pendidikan seks menyangkut dengan pemahaman yang benar tentang seks dan dapat menghindarkan siswa dari rasa ingin tahu yang kurang sehat.

2. Pendapat siswa tentang materi pendidikan seks

Dari hasil penelitian secara umum siswa berpendapat bahwa materi pendidikan seks disesuaikan kebutuhan siswa dan sesuai dengan norma yang dianut siswa.

3. Pendapat siswa tentang manfaat pendidikan seks

Pendapat siswa tentang hasil yang diperoleh dari pendidikan seks terungkap bahwa siswa mempersepsi banyak manfaat yang diperoleh dari pendidikan seks yang diterima, adapun manfaat yang diperoleh dari pendidikan seks yaitu pendidikan seks bermanfaat untuk memperkuat rasa percaya diri siswa, mengenal organ reproduksi dengan baik, dan dapat terhindar dari tingkah laku yang tidak sehat.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru pembimbing dapat memasukkan materi pendidikan seks ke dalam berbagai bidang layanan BK 17 + yang akan dilaksanakan.
2. Kepada personil sekolah, khususnya guru mata pelajaran diharapkan agar dapat memasukkan materi pendidikan seks ini pada mata-mata pelajaran yang mereka bina, agar siswa memiliki sikap yang benar tentang pendidikan seks, terhindar dari penyimpangan seksual, dan mampu bertanggung jawab pada diri sendiri sehingga menjadi remaja yang berkembang dengan baik .
3. Bagi calon guru pembimbing dapat lebih membekali diri dengan pengetahuan dan wawasan yang luas khususnya berkaitan dengan pendidikan seks.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menindaklanjuti hasil penelitian ini dalam aspek yang lebih luas.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abineno. (2001). *Seksualitas dan Pendidikan Seksual*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Abu Ahmadi. (2000). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Achmad Fedyani S. dkk. (2000). *Seksualitas Remaja*. Jakarta: Surya Usaha Ningtias.
- A. Muri Yusuf. (2005). *Metodologi Penelitian*. Padang:UNP Padang.
- Bimo Walgito. (2005). *Psikologi sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Balai Pustaka. .
- Elida Prayitno. (2002). *Psikologi Remaja*. Padang: UNP Padang.
- Elizabeth B. Hurlock. (1996). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Jakarta: Erlangga.
- Ieneke Suidman, dkk. (2001). *100 Pertanyaan Mengenai Remaja*. Jakarta: PT. Dharma Aksara Perkasa.
- Jalaluddin Rahmat. 1985. *Psikologi Komunikasi*. Bandung. Cv. Remaja karya.
- M. Rasyid. (2007). *Pendidikan Seks*. Semarang: Syiar Media Publishing.
- Mar'at.1981. *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya*. Bandung: Ghalia Indonesia
- Michail Reiss,dkk.(2006). *Pendidikan Seks Bagi Remaja*. Yogyakarta: Alenia Press.
- M. Subana. 2002. *Stastistik Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Muhammad Canuin. 2000. *Pendapat siswa tentang pelaksanaan Lembaran kerja siswa (LKS) di kelas 2 Bangunan SMK Jambi*. Skripsi. Jurusan bimbingan dan konseling
- Nina Surtiretna. (2000). *Bimbingan Seks Bagi Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.